

Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “Gala Bunga Matahari” Sal Priadi

Doni Subrata¹

Fitri Yanti²

¹²Universitas Riau Kepulauan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Doni Subrata

doni@fkip.unrika.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan analisis gaya bahasa dalam lirik lagu “Gala Bunga Matahari” Sal Priadi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis unsur bahasa figuratif (permajasan) dan gaya bahasa retorik pada lirik lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah lirik lagu “Gala Bunga Matahari” yang diperoleh dari sumber resmi seperti platform musik digital. Sementara itu, data sekunder berupa referensi dari buku teori sastra dan linguistik, jurnal ilmiah, serta artikel yang berkaitan dengan lagu untuk memperkuat analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mencatat dan menyalin lirik lagu secara utuh sebagai objek kajian, serta studi pustaka untuk memperoleh pemahaman teoritis mengenai permajasan dan bahasa retorik. Gaya bahasa yang dapat ditemukan pada lirik lagu “Gala Bunga Matahari” adalah gaya bahasa retorik yang terdiri dari majas repetisi, Polisindeton, hiperbola, litotes, dan retorik serta gaya bahasa kiasan yang terdiri dari metafora dan personifikasi.

Kata kunci: Gaya Bahasa, lirik, lagu

Abstract

The purpose of this study is to describe the analysis of language style in the lyrics of the song "Gala Bunga Matahari" by Sal Priadi. This study uses a descriptive qualitative method that aims to describe and analyze the elements of figurative language (figurative language) and rhetorical language style in the lyrics of the song "Gala Bunga Matahari" by Sal Priadi. The primary data source in this study is the lyrics of the song "Gala Bunga Matahari" obtained from official sources such as digital music platforms. Meanwhile, secondary data in the form of references from literary and linguistic theory books, scientific journals, and articles related to the song to strengthen the analysis. The data collection technique is carried out through documentation, namely by recording and copying the song lyrics in full as the object of study, as well as literature studies to obtain a theoretical understanding of figurative language and rhetorical language. The language style that can be found in the lyrics of the song "Gala Bunga Matahari" is a rhetorical language style consisting of repetition, polysindeton, hyperbole, litotes, and retortion as well as figurative language style consisting of metaphor and personification.

Keywords: Style, lyrics, songs

Pendahuluan

Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan, nilai-nilai moral, dan pandangan hidup yang ingin disampaikan oleh pengarang. Beragam bentuk karya sastra, beragam juga cara pengarang menyampaikan pesan yang ada didalamnya. Salah satunya adalah melalui gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa seseorang mencerminkan sifat dan karakter masing-masing. Hal ini dikarenakan dalam berbahasa setiap orang memiliki kebebasan dalam menggunakan pilihan kata atau diksi yang mengandung arti-arti tertentu, sehingga maksud dari penggunaan bahasa tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada orang lain (Hartini et al., 2021).

Gaya bahasa bertujuan untuk menentukan kadar kesastraan karya yang bersangkutan. Kadar kesastraan meliputi kekhasan dan ketepatan dalam pengungkapan yang diciptakan pengarang. Gaya bahasa berperan penting dalam menciptakan keindahan, memperkuat makna, serta membangun suasana dan emosi pembaca. Penggunaan gaya bahasa tidak hanya memperindah teks, tetapi juga membantu menyampaikan pesan secara lebih mendalam dan menggugah (Nurgiyantoro, 2019, hal.210). Setiap pengarang biasanya memiliki gaya bahasa yang unik, yang mencerminkan kepribadian, latar belakang, dan tujuan komunikatifnya.

Salah satu bentuk karya sastra yang memanfaatkan keindahan gaya bahasa adalah lirik lagu. Lirik lagu merupakan barisan kata yang terdapat dalam sebuah nyanyian. Sederhananya lirik lagu merupakan media penyampaian pesan yang disajikan dengan irama. Lirik dalam lagu dapat menjadi wadah bagi pengarang untuk menyalurkan perasaan dan kreativitasnya. Penggunaan bahasa saat menulis lirik lagu memiliki berbagai ragam gaya Bahasa. Gaya bahasa tentu dapat menghidupkan kalimat dan juga memberi gerak pada kalimat. Kajian terhadap gaya bahasa atau stilistika dalam lirik lagu menjadi penting untuk mengungkap makna yang tersembunyi serta kekayaan estetik di balik teks. lirik yang terkandung dalam sebuah lagu tentunya memunyai pesan rahasia yang dituliskan pencipta untuk diambil maknanya oleh pendengar (Putri et al., 2020)

Lagu adalah karya seni gabungan antara seni suara dan seni bahasa yang puitis, bahasanya singkat dan ada irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif) dan melibatkan melodi dan suara penyanyinya. Lagu berkaitan dengan suara, meliputi unsur ritme, melodi, dan harmoni, menciptakan hal-hal yang indah, dan dapat dinikmati sebagai pendengar (Farhansyah et al., 2023). Lagu juga merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya tersebut.

Dalam satu buah lagu terdapat beberapa barisan lirik yang akan menjadi ciri khas dari penciptanya. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Lirik yang dihadirkan mencerminkan sebuah pesan yang hendak disampaikan agar lagu tersebut hadir bukan hanya sebagai penghibur saja melainkan bisa diambil poin penting dan maknanya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta Lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya (Hidayat, n.d.).

Hal yang bisa dilihat dari sebuah lirik lagu adalah gaya Bahasa yang terdapat di dalamnya. Gaya Bahasa merumuskan bagaimana pengarang menggunakan bahasa untuk membangun makna, suasana, karakter, dan pesan moral didalamnya. Kajian gaya bahasa juga membantu mengungkap nilai-nilai yang tersembunyi di balik pemilihan diksi dan struktur kalimat, serta memperlihatkan kekayaan ekspresi bahasa yang digunakan

pengarang. Dengan menganalisis gaya bahasa, pembaca dapat menangkap kedalaman pesan yang disampaikan dan menilai keunikan serta kekuatan karya dari sudut pandang kebahasaan.

Lagu "*Gala Bunga Matahari*" merupakan salah satu karya musik daerah yang sarat akan nilai budaya dan ekspresi puitik. Judul lagu yang secara harfiah berarti "seikat bunga matahari" mengisyaratkan adanya metafora yang mendalam mengenai cinta, harapan, atau keindahan. Namun demikian, makna sesungguhnya dari lirik tersebut tidak serta merta dapat ditangkap hanya melalui pembacaan literal. Oleh karena itu, kajian stilistika dibutuhkan untuk menelusuri dan mengungkap bagaimana gaya bahasa yang digunakan oleh pencipta lagu berkontribusi terhadap penciptaan suasana, penggambaran emosi, dan penyampaian pesan kepada pendengar.

Penelitian tentang gaya Bahasa sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh M.Mirza dan Rakka Dita (2022) dengan judul *Analisis Gaya Bahasa dalam Lagu "Rumpang" karya Nadin Amizah*. Dalam penelitiannya, peneliti menemukan beberapa jenis majas yang digunakan pada lirik lagu tersebut. Majas yang ditemukan adalah Majas Hiperbola, Majas Alegori, Majas Sarkasme, Majas Sindiran, Majas Klimaks (Mirza & Dita, 2022).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Haedariah, Alan, dan Anggun Kasmarita (2023) dengan judul *Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu dalam Album "Manusia" karya Tulus*. Dalam penelitian ini ditemukan gaya bahasa metafora, personifikasi, hiperbola, antiklimaks, apostrof, anastrof atau inversi, sinisme, erotesis, anafora, epistrofa, simplotok, mesodiplosis, epanalepsis, dan anadiplosis. Adapun gaya bahasa yang paling dominan yaitu gaya bahasa anaphora (*Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album "Manusia" Karya Tulus | Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, n.d.). Kedua penelitian ini membahas tentang aspek gaya Bahasa yang mencakup tentang permajasan yang ada dalam lirik lagu. Berdasarkan pertimbangan tersebut penulis ingin memfokuskan penelitian ini keranah ilmu stilistika pada dua aspek yaitu unsur Bahasa figuratif (permajasan) dan sarana retorika (gaya bahasa retorik) yang terdapat dalam lirik lagu "*Gala Bunga Matahari*".

Melalui analisis stilistika, peneliti dapat mengidentifikasi permajasan dan Bahasa retorik yang digunakan dalam lirik lagu *Gala Bunga matahari*. Kajian semacam ini tidak hanya memperkaya pemahaman terhadap karya tersebut secara linguistik, tetapi juga membantu melestarikan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis unsur bahasa figuratif (permajasan) dan gaya bahasa retorik pada lirik lagu "*Gala Bunga Matahari*" karya Sal Priadi. Penelitian kualitatif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna secara mendalam terhadap unsur kebahasaan dan keindahan bahasa dalam teks lagu. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah lirik lagu "*Gala Bunga Matahari*" yang diperoleh dari sumber resmi seperti platform musik digital. Sementara itu, data sekunder berupa referensi dari buku teori sastra dan linguistik, jurnal ilmiah, serta artikel yang berkaitan dengan lagu untuk memperkuat analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mencatat dan menyalin lirik lagu secara utuh sebagai objek kajian, serta studi pustaka untuk memperoleh pemahaman teoritis mengenai permajasan dan Bahasa retorik. Teknik ini meletakkan materi dalam bentuk yang mudah diingat dan digunakan.

Dalam pengamatan ini, peneliti melakukan empat langkah. *Pertama*, membaca dan mendengarkan lirik lagu “*Gala Bunga Matahari*” secara penuh serta mendalami makna setiap liriknya. *Kedua*, menulis majas yang ditemukan dan dikelompokkan dengan teori gaya bahasa (Nurgiyantoro, 2019, hal.213) yaitu unsur Bahasa figuratif (permajasan) dan sarana retorika (gaya Bahasa retorik). *Ketiga*, mengimpretasikan makna pada lirik lagu tersebut agar mendapatkan gambaran alur cerita serta gaya bahasa yang terdapat didalamnya terkait dengan sumber data tersebut. *Keempat*, penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Metode ini dipilih karena cenderung lebih cocok dengan analisis teks dalam lirik lagu.

Hasil

Lagu “*Gala Bunga Matahari*” mengisahkan tentang kerinduan yang dialami oleh seorang kakek terhadap istrinya yang sudah lama berpulang. Melalui simbol Bunga matahari sang kakek menaruh harapan dalam halusinansinya bisa bertemu dengan istrinya tercinta. Lagu ini secara kuat mengekspresikan rasa kerinduan dan kehilangan yang mendalam. Hal ini dapat tergambarkan melalui lirik yang digunakan pada lagu. Selain kaya akan makna lirik lagu “*Gala Bunga Matahari*” dipenuhi dengan gaya bahasa yang memperkuat pesan emosionalnya.

Adapun gaya Bahasa yang dapat ditemukan pada lirik lagu “*Gala Bunga Matahari*” adalah gaya Bahasa retorik yang terdiri dari majas repetisi, Polisindeton hiperbola, litotes, dan retorik serta gaya Bahasa kiasan yang terdiri dari metafora dan personifikasi. Gaya Bahasa pada lirik lagu “*Gala Bunga Matahari*” dapat ditemukan beberapa majas yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1: Gaya Bahasa Retorik

No	Gaya Bahasa Retorik	Jenis Majas	Lirik Lagu
1	Repetisi	repetisi	Mungkinkah, mungkinkah
		Polisindeton	Kadang aku menangis bila aku perlu <i>Tapi</i> aku sekarang sudah lebih lucu Jalani hidup dengan penuh sukacita <i>Dan</i> percaya kau ada di hatiku s'lamanya, oh-oh
2	Pengontrasan	hiperbola	“Kangennya masih ada di setiap waktu”
		litotes	“Kadang aku menangis bila aku perlu” Bagaimana hidupku tanpamu
3	Susunan lain	retorik	Mungkinkah kau mampir hari ini?
			Adakah sungai-sungai itu benar-benar dilintasi dengan air susu?” “Benarkah orang bilang, ia memang suka bercanda?”

Tabel 2: Gaya Bahasa Kiasan

No	Gaya Bahasa	Jenis Majas	Lirik Lagu
1	Perbandingan	metafora	Bila tidak mirip kau Jadilah bunga matahari yang tiba-tiba mekar di taman
		personifikasi	“Meski bicara dengan bahasa tumbuhan”

Tabel di atas menjelaskan tentang gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu “*Gala Bunga Matahari*” karya Sal Priadi. Pada tabel ini dijelaskan gaya bahasa yang ditemukan pada lirik lagu “*Gala Bunga Matahari*” adalah gaya bahasa retorik yang terdiri dari gaya bahasa repetisi, pengontrasan, dan susunan lain, sedangkan untuk gaya bahasa kiasan hanya terdiri dari majas perbandingan. Gaya bahasa retorik jenis repetisi dibagi menjadi majas repetisi dan Polisindeton. Gaya bahasa pengontrasan terdiri dari majas hiperbola dan litotes, sedangkan susunan lain terdiri dari majas retorik. Gaya bahasa kiasan hanya terdiri dari gaya bahasa kiasan perbandingan yang terdapat majas metafora dan personifikasi.

Pembahasan

Lirik lagu “*Gala Bunga Matahari*” yang terdiri dari sembilan bait diawali dengan penemuan gaya bahasa retorik berupa majas repetisi. Majas repetisi menunjukkan adanya unsur pengulangan kata-kata yang bertujuan untuk memberikan penekanan dan penegasan terhadap hal yang dituliskan. Lirik lagu “*Gala Bunga Matahari*” terdapat pengulangan kata “*mungkinkah*”. Kata “*mungkinkah*” diulang sebanyak tiga kali dalam satu bait dan terhitung dua belas kali dalam empat bait.

Pengulangan kata “*mungkinkah*” pada lirik lagu ini tergolong kedalam repetisi karena kata “*mungkinkah*” diulang dalam baris yang sama dalam satu bait. Kata yang diulang ini ditujukan untuk memberikan penekanan bahwa adanya harapan serta ketidakpastian melalui pertanyaan batin dari seorang yang sangat merindukan sosok yang sudah tiada. Pada penggalan lirik lagu tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa repetisi karena mengulang-ulang sebuah kata secara berturut-turut. Penggalan lirik lagu dikategorikan sebagai gaya bahasa repetisi karena mengulang-ulang sebuah kata secara berturut-turut (Asiba & Sinaga, 2022).

Pengulangan selanjutnya ditemukan pada lirik lagu pada bait pertama yaitu “*Mungkinkah, mungkinkah Mungkinkah kau mampir hari ini? Bila tidak mirip kau Jadilah bunga matahari*”. Lirik ini dikategorikan sebagai repetisi karena diulang sebanyak tiga kali pada bait kelima, delapan, dan Sembilan. Pengulangan pada lirik ini menunjukkan bahwa adanya penekanan ulang sebagai penciptaan efek emosional dari seseorang untuk memperkuat emosi yang hendak disampaikan terhadap sosok yang dirindui dan adanya harapan yang sangat besar agar hal itu bisa terwujud.

Gaya bahasa selanjutnya adalah jenis majas Polisindeton. Majas ini terdapat pada lirik “*Kadang aku menangis bila aku perlu Tapi aku sekarang sudah lebih lucu*” dan pada lirik “*Jalani hidup dengan penuh sukacita Dan percaya kau ada di hatiku s'lamanya, oh-oh*”. Kedua lirik lagu ini dikatakan sebagai majas polisindeton karena adanya penggunaan

konjungsi atau kata hubung. Pada lirik pertama digunakan konjungsi *tapi*, selanjutnya pada lirik kedua digunakan konjungsi *dan*. Hal ini sesuai dengan pendapat (keraf, 2016, hal.31) yang menyatakan bahwa Polisidenton merupakan kata, frasa, atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata sambung.

Gaya bahasa selanjutnya adalah tergolong jenis majas hiperbola. Lirik lagu yang mengandung majas hiperbola terdapat pada lirik "*Kangennya masih ada di setiap waktu*" dan lirik "*Kadang aku menangis bila aku perlu*". Lirik pertama dikategorikan sebagai hiperbola karena adanya kerinduan yang berlebihan terhadap seseorang. Kerinduan ini digambarkan kerinduan yang benar-benar mendalam sehingga setiap waktunya hanya habis untuk memikirkan sosok yang dirindukan. Hal ini tentu tidak sesuai dengan realita yang ada bahwa tidak mungkin seseorang sepanjang waktunya selalu memikirkan orang lain tanpa melakukan aktivitas.

Selanjutnya lirik kedua ini dikategorikan sebagai hiperbola karena lirik tersebut menyatakan untuk membuktikan rasa rindunya seseorang harus menangis. Realitanya rasa rindu terhadap seseorang tidak harus dibuktikan dengan menangis tetapi bisa juga melalui hal lain seperti mendoakan. Menangis disini terkesan berlebihan karena sosok yang telah tiada tidak akan bisa kembali walaupun ditangisi sepanjang waktu.

Selanjutnya majas litotes. Majas litotes terdapat pada lirik "*Bagaimana hidupku tanpamu*". Lirik ini dikategorikan sebagai litotes karena mengecilkan fakta dari kenyataan yang sesungguhnya. Realitanya hidup seseorang tetap berjalan meskipun orang yang dicintainya sudah tiada. Lirik ini juga menggambarkan bahwa hidupnya tidak akan berarti jika tidak didampingi oleh sosok orang yang dicintainya. Hal ini berkesan bahwa seseorang merendahkan dirinya sendiri karena tidak mempercayai kompetensi yang ada pada dirinya sehingga merasa hidupnya tidak berarti kalau tidak didampingi oleh orang yang dicintai.

Selanjutnya adalah majas retorik. Menurut (Keraf, 2016, hal.40), gaya bahasa retorik adalah gaya bahasa yang menyimpang dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu, baik dalam tulisan maupun lisan. Salah satu jenis gaya bahasa retorik adalah berbentuk pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan tanpa memerlukan jawaban untuk menjawabnya. Majas retorik terlihat pada lirik lagu "*Gala Bunga Matahari*" karya Sal Pridi. Pada barisan kedua dari lagu ini ada Lirik yang berbunyi "*Mungkinkah kau mampir hari ini?*" Lirik ini adalah bentuk majas retorik berwujud pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban.

Pada lirik ini penulis bertanya kepada dirinya sendiri apakah kekasih hatinya yang telah tiada datang menemuinya hari ini. Pertanyaan akan kehadiran orang yang telah tiada di dalam dunia nyata tentunya tidak akan mungkin terjadi. Pertanyaan ini tentu tidak memerlukan jawaban untuk menuntaskannya. kemudian ada juga lirik selanjutnya seperti "*Adakah sungai-sungai itu benar-benar dilintasi dengan air susu?*" Pertanyaan yang ada pada lirik lagu ini juga termasuk pertanyaan retorik. Pada lirik ini, penulis memberikan pertanyaan apakah ada sungai yang dilintasi air susu. Pertanyaan ini tentu menghasilkan jawaban tidak jika dilihat dari kenyataan yang ada. Penggunaan majas retorik dalam lirik lagu ini menggambarkan bahwa pada lirik lagu "*Gala Bunga Matahari*" penulis ingin memberikan contoh pertanyaan retorik yang langsung bisa dijawab oleh pembaca dan pendengarnya.

Pertanyaan retorik selanjutnya yang terdapat pada lirik lagu ini adalah "*Benarkah orang bilang, ia memang suka bercanda?*" pertanyaan ini bisa dikategorikan sebagai pertanyaan membuka ruang bagi seseorang untuk menanggapi pandangan tentang sesuatu yang belum akurat. Lirik ini mempertanyakan apakah sosok orang yang sudah tiada masih bisa untuk bercanda. Pertanyaan retorik ini tentu tidak memerlukan jawaban

karena orang yang sudah tiada jangankan untuk bercanda, untuk berjumpa pun pasti sudah tidak bisa lagi.

Gaya bahasa selanjutnya yang ada pada lirik lagu *Gala Bunga Matahari* adalah gaya bahasa kiasan yang terdiri dari majas metafora dan personifikasi. Gaya bahasa kiasan yang ditemukan pertama adalah majas metafora. Majas pertama berfungsi menyamakan satu hal dengan hal lain secara langsung tanpa menggunakan kata penghubung seperti, *bagai*, dan *laksana*. Pada majas metafora suatu objek akan digantikan dengan istilah lain yang memiliki sifat atau makna yang mirip, sehingga tercipta efek imajinatif atau simbolik. Menurut (Tarigan, 2013, hal.102), metafora adalah penggunaan suatu kata dengan arti yang tidak sebenarnya, tetapi lebih mengarah ke persamaan atau perbandingan. Jadi secara umum gaya Bahasa majas metafora membandingkan dua buah benda yang satu dengan yang lainnya tanpa melibatkan kata perbandingan. Dalam lirik lagu *"Gala Bunga Matahari"* ditemukan majas metafora pada beberapa lirik lagunya.

Pada lagu *"Gala Bunga Matahari"* ada lirik yang berbunyi *"Jadilah bunga matahari yang tiba-tiba mekar di taman"*. Pada lirik ini didapati kata *"bunga matahari"*. Kata bunga matahari di lagu ini sebenarnya bukan bermakna tumbuhan bunga matahari, tetapi diartikan sebagai pasangan si kakek yang sudah lama tiada. Dalam hal ini pencipta lirik lagu berusaha memberikan kesan yang mendalam pada pendengar dan pembaca lirik agar berpikir imajinatif melalui dukungan video klip yang ditayangkan.

Gaya bahasa kiasan yang membandingkan secara langsung antara bunga matahari dengan istri si kakek yang kembali muda terbaca jelas tanpa menggunakan kata perbandingan. Hal ini juga didukung oleh lirik selanjutnya yang berbunyi *"kau dan orang-orang disana muda lagi"*. Lirik ini memberitahukan bahwa bunga matahari yang mekar diartikan sebagai sosok istri sang kakek yang kembali muda karena berada di alam yang berbeda. Secara sederhana dapat dianalogikan bahwa bunga matahari yang sedang mekar diibaratkan sosok istri kakek yang telah tiada, tetapi bisa hadir kembali dalam usia yang lebih muda dan bersinar meskipun hanya dalam imajinasi si kakek.

Selanjutnya majas personifikasi. Pada lirik lagu *"Gala Bunga Matahari"* terdapat penggunaan majas personifikasi. Menurut (keraf, 2016, hal.140) personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Majas personifikasi berguna untuk menghidupkan suasana yang ada melalui gambaran alam, benda, hewan, dan tumbuhan yang diibaratkan bisa berkarakter seperti manusia.

Pada lirik lagu *"Gala Bunga Matahari"* yang berbunyi *"Meski bicara dengan bahasa tumbuhan"* terdapat penggunaan majas personifikasi. Personifikasi pada lirik ini tergambar pada kata *bicara*. Pada lirik ini penulis mengibaratkan tumbuhan bunga matahari dapat berbicara seperti manusia. Penulis lagu menggambarkan bunga matahari berbicara tentang keadaan tempat tinggalnya yang baru. Hal ini didukung oleh lirik lanjutan pada lagu yang berbunyi *"Ceritakan padaku bagaimana tempat tinggalmu yang baru"*. Pada lirik ini penulis mengiaskan benda mati berbicara seperti manusia untuk menceritakan bagaimana tempat tinggalnya. Penggunaan majas personifikasi dalam lirik lagu ini diantaranya adalah untuk mengekspresikan suatu hal yang kelihatannya abstrak. Hal ini juga menjelaskan bahwa penulis lagu menggunakan personifikasi untuk meyakinkan pembaca agar lebih memahami pentingnya objek yang dipersonifikasikan.

Simpulan

Berdasarkan analisis gaya Bahasa dalam lirik lagu “Gala Bunga Matahari” Sal Priadi ditemukan hasil sebagai berikut. Lirik lagu “Gala Bunga Matahari” yang terdiri dari Sembilan bait terdapat gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik yang terdapat pada lirik lagu ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, gaya bahasa repetisi yang terdiri dari majas repetisi dan polisindeton. *Kedua*, gaya bahasa pengontrasan yang terdiri dari majas hiperbola dan litotes. *ketiga*, gaya bahasa susunan lain terdapat majas retorik. Selanjutnya gaya bahasa kiasan terdiri dari majas metafora dan personifikasi. Penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu memunyai peran penting dalam memperkuat emosi, makna, keindahan, serta pesan yang akan disampaikan penyair kepada penikmat lagu.

Daftar Pustaka

- Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album “Manusia” Karya Tulus | Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan.* (n.d.). Retrieved August 19, 2025, from <https://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jkppk/article/view/237>
- Asiba, W. P., & Sinaga, M. (2022). *Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Banjar Karya Nanang Irwan*. 6.
- Farhansyah, M., Mutmainah, M., & Anggraini, F. (2023). *Analisis Penggunaan Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa. Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.69693/ijim.v1i1.2>
- Hartini, S., Kasnadi, K., & Astuti, C. W. (2021). *Gaya Bahasa Lirik Lagu dalam Album Jadi Aku Sebentar Saja. Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2). <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/98>
- Hidayat, R. (n.d.). *Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji*. 2.
- Keraf, G. (2016). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Mirza, M., & Dita, R. (2022). *Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu “Rumpang” Karya Nadin Amizah. CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 40–45. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i4.447>
- Nurdiyantoro, B. (2019). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, A. A., Astri, N. D., Simanullang, R. S. P., & Tanjung, T. (2020). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Fourtwnty: Kajian Stilistika. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 10(2), 110–118. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v10i2.31078>
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.